

### **BAB III**

#### **METODE LAPORAN KASUS**

##### **A. Desain Laporan Kasus**

Karya tulis ilmiah ini disusun menggunakan metode deskriptif dalam bentuk laporan kasus. Laporan kasus ini menggunakan pendekatan asuhan keperawatan dengan pasien yang mengalami *nausea* akibat *post* kemoterapi kanker payudara.

##### **B. Subyek Laporan Kasus**

Subyek laporan kasus yang digunakan adalah pasien yang mengalami masalah *nausea* akibat *post* kemoterapi kanker payudara di wilayah kerja Puskesmas Mengwi I Tahun 2025. Jumlah subyek laporan kasus adalah 1 orang pasien dengan kriteria subyek laporan kasus ini adalah :

1. Kriteria inklusi
  - a. Terdiagnosa mengidap penyakit kanker payudara oleh dokter.
  - b. Menjalani pengobatan dengan kemoterapi.
  - c. Bersedia dijadikan subyek laporan kasus serta menandatangani *inform consent*.
  - d. Berusia remaja, dewasa, ataupun lansia.
  - e. Pasien dan keluarga yang kooperatif.
2. Kriteria eksklusi
  - a. Memiliki gangguan dalam kejiwaan.
  - b. Memiliki penyakit komplikasi.

### C. Fokus Laporan Kasus

Laporan kasus ini berfokus pada pemberian asuhan keperawatan dengan memberikan beberapa implementasi yang sesuai dengan masalah keperawatan yaitu *nausea* yang mencakup semua tahapan proses keperawatan seperti pengkajian, diagnosis, intervensi, implementasi, dan evaluasi dengan waktu selama 5 hari.

### D. Variabel dan Definisi Operasional Variabel Laporan Kasus

Definisi operasional mengacu pada penugasan atau pemberian makna pada suatu variabel dengan menentukan aktivitas atau proses yang diperlukan untuk mengukur dan mengklasifikasikan variabel tersebut. Definisi operasional dalam laporan kasus ini dijelaskan seperti tabel 5.

**Tabel 5**  
**Variabel dan definisi operasional variabel laporan kasus**

| Variabel                                        | Definisi Operasional                                                                                                                                                                                                                                    | Alat Ukur                                                                                                                                                                                                                             |
|-------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Asuhan Keperawatan dengan masalah <i>nausea</i> | Proses pelaksanaan asuhan keperawatan melalui tahap pengkajian, identifikasi diagnosis keperawatan, intervensi, implementasi keperawatan dan evaluasi untuk memecahkan masalah <i>nausea</i> dengan menggunakan format asuhan keperawatan medical bedah | 1. Observasi <i>Tingkat Nausea</i> berupa sistem skor sesuai Standar Luaran Keperawatan Indonesia (SLKI)<br>2. Data subyektif dan objektif dari pengkajian dengan masalah <i>nausea</i><br>3. Format asuhan keperawatan medikal bedah |
| Kanker payudara                                 | Penyakit Kanker payudara yang telah ditegakkan oleh dokter di fasilitas kesehatan terkait                                                                                                                                                               | Dokumentasi data penunjang hasil pemeriksaan laboratorium fasilitas kesehatan terkait                                                                                                                                                 |

### **E. Instrumen Laporan Kasus**

Instrumen laporan kasus adalah alat pengumpul data yang telah dipilih dan akan digunakan selama penyusunan laporan kasus berlangsung guna memastikan pelaksanaan laporan kasus. Instrumen yang digunakan adalah format asuhan keperawatan medikal bedah mulai dari pengkajian, diagnosis, intervensi, implementasi, dan evaluasi keperawatan. Selain itu, data diperoleh melalui wawancara dan anamnesa, mencakup informasi umum, riwayat kesehatan dan data biopsikososial. Jenis instrumen yang digunakan dalam ilmu keperawatan yaitu :

1. Pengkajian : data subjektif dan data objektif
2. Diagnosis : diagnosis keperawatan dirumuskan dengan menggunakan penyebab dan masalah yang ada.
3. Intervensi : tindakan keperawatan, meliputi tujuan umum dan tujuan khusus, kriteria hasil, tindakan intervensi, dan rasional.
4. Implementasi : pelaksanaan keperawatan dilakukan sesuai dengan tindakan intervensi yang telah direncanakan.
5. Evaluasi : penilaian keperawatan dilakukan untuk mengevaluasi tingkat keberhasilan dan pencapaian dalam asuhan keperawatan.

### **F. Metode Pengumpulan Data**

Pengumpulan data adalah langkah pendekatan terhadap subyek dan proses mengumpulkan karakteristik subyek yang diperlukan dalam sebuah laporan kasus. Cara pengumpulan data bervariasi tergantung pada desain dan bentuk laporan kasus serta teknik instrumen laporan kasus yang digunakan.

## 1. Jenis data

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer merujuk pada informasi yang diperoleh dan dikumpulkan secara langsung oleh peneliti. Data primer yang dikumpulkan dari subyek laporan kasus terdiri dari berbagai informasi: nama, jenis kelamin, golongan darah, tempat dan tanggal lahir, pendidikan terakhir, agama, status perkawinan, tinggi badan/berat badan, alamat, diagnosa medis, riwayat keluarga, pekerjaan, rekreasi, pengalaman dengan sistem pendukung, status kesehatan (termasuk evaluasi status kesehatan selama lima tahun terakhir, penggunaan obat-obatan, dan lain-lain.). Data sekunder, di sisi lain, adalah informasi yang dikumpulkan melalui dokumen atau orang lain.

## 2. Cara mendapatkan data melalui pelaksanaan asuhan keperawatan

Metode pengumpulan data dalam laporan kasus ini melibatkan wawancara, observasi, dan pengukuran. Selama pelaksanaan, peneliti akan mendampingi subyek laporan kasus, melakukan wawancara, mengamati, dan menerapkan intervensi keperawatan untuk menurunkan tingkat *nausea*. Setiap langkah dalam proses keperawatan selama proses laporan kasus akan dicatat. Hasil pengumpulan data akan dicatat dalam catatan lapangan, kemudian disalin dalam bentuk transkrip (catatan terstruktur).

## **G. Langkah-langkah Pelaksanaan Asuhan Keperawatan**

Selama menjalankan proses laporan kasus, penting untuk memperhatikan prosedur kerja guna memastikan kelancaran kegiatan laporan kasus dari awal sampai akhir. Berikut adalah prosedur pelaksanaan asuhan keperawatan ini

diantaranya :

1. Tahap Administratif
  - a. Tahap pelaksanaan studi pendahuluan
    - 1) Mendapatkan surat permohonan izin pengambilan data studi pendahuluan dari Ketua Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Denpasar melalui bidang Pendidikan Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Denpasar.
    - 2) Pengajuan surat izin pengambilan data studi pendahuluan dari Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Denpasar ke Badan Kesatuan Bangsa Politik Kabupaten Badung.
    - 3) Mendapatkan surat rekomendasi permohonan izin pengambilan data studi pendahuluan dari Badan Kesatuan Bangsa Politik Kabupaten Badung lalu diserahkan kepada kepala UPTD. Puskesmas Mengwi I untuk permohonan izin pengambilan data studi pendahuluan.
    - 4) Mendapatkan surat izin pengambilan data studi pendahuluan dari UPTD. Puskesmas Mengwi I.
    - 5) Mendapatkan data pasien kanker payudara di UPTD. Puskesmas Mengwi I melalui pihak penanggung jawab program Penyakit Tidak Menular (PTM).
  - b. Tahap pelaksanaan pengambilan kasus
    - 1) Mendapatkan surat permohonan izin pengambilan kasus dari Ketua Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Denpasar melalui bidang Pendidikan Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Denpasar.
    - 2) Pengajuan surat izin pengambilan kasus dari Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Denpasar ke Badan Kesatuan Bangsa Politik Kabupaten Badung.
    - 3) Mendapatkan surat rekomendasi permohonan izin pengambilan kasus dari

Badan Kesatuan Bangsa Politik Kabupaten Badung lalu diserahkan kepada kepala UPTD. Puskesmas Mengwi I untuk permohonan izin pengambilan kasus.

- 4) Mendapatkan surat izin pengambilan kasus dari UPTD. Puskesmas Mengwi I.
- 5) Surat izin pengambilan kasus yang telah diberikan oleh UPTD. Puskesmas Mengwi I diserahkan ke Puskesmas Pembantu Kecamatan Mengwi.
- 6) Mendapatkan izin pengambilan kasus oleh UPTD. Puskesmas Mengwi I dan Puskesmas Pembantu Kecamatan Mengwi.

c. Tahap pendekatan ke pasien

Setelah mendapatkan izin pengambilan kasus oleh UPTD. Puskesmas Mengwi I, peneliti mulai melakukan penjajakan ke pasien Ny. K yang diawali dengan perkenalan diri dan penjelasan dalam bentuk *inform consent*.

2. Tahap teknis meliputi :

- a. Pengkajian keperawatan
- b. Diagnosis keperawatan
- c. Intervensi keperawatan
- d. Implementasi keperawatan
- e. Evaluasi keperawatan

## **H. Lokasi dan Waktu Pengambilan Kasus**

Lokasi pelaksanaan laporan kasus asuhan keperawatan dengan *nausea* pada penderita kanker payudara ini akan dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Mengwi I, tepatnya di Banjar Munggu, Gang Kamboja No. 6. Alasan pemilihan lokasi tersebut karena di Kabupaten Badung, khususnya Kecamatan Mengwi memiliki prevalensi

tertinggi penderita penyakit kanker payudara. Pemilihan lokasi UPTD. Puskesmas Mengwi I dikarenakan hasil dari studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di Puskesmas se-kecamatan Mengwi didapatkan bahwa prevalensi penderita kanker payudara tertinggi yaitu di Puskesmas Mengwi I dibandingkan dengan Puskesmas Mengwi 2 dan Puskesmas Mengwi 3. Pengurusan izin pengambilan kasus dimulai dari tanggal 1 Maret 2025 sampai 20 Maret 2025. Pelaksanaan laporan kasus ini akan dilakukan selama 5 hari pada tanggal 21-25 Maret tahun 2025.

## **I. Populasi dan Sampel**

### **1) Populasi**

Populasi yang digunakan dalam laporan kasus ini adalah sebanyak 1 pasien yang memiliki penyakit kanker payudara yang bertempat tinggal di wilayah kerja Puskesmas Mengwi I.

### **2) Sampel**

Jumlah dan besar sampel dalam laporan kasus ini hanya 1 pasien yang ditetapkan sesuai dengan kriteria inklusi yang telah dibuat. Adapun kriteria inklusi dari pasien yaitu terdiagnosa mengidap kanker payudara oleh dokter, menjalani pengobatan kemoterapi, bersedia dijadikan subyek laporan kasus serta menandatangani inform consent, berusia remaja/dewasa/lansia, dan pasien serta keluarga yang kooperatif. Kriteria eksklusi yang telah ditetapkan yaitu pasien yang memiliki gangguan dalam kejiwaan dan memiliki penyakit komplikasi.

## **J. Analisis Data dan Penyajian Data**

Analisis data dilakukan dari peneliti di lapangan, pada saat pengumpulan data sampai dengan semua data terkumpul. Analisis data dilakukan dengan cara

menjabarkan fakta, membandingkannya dengan teori yang ada dan selanjutnya dijelaskan dalam opini pembahasan. Analisis dilakukan secara bertahap mulai dari pengkajian hingga dokumentasi. Metode analisis melibatkan narasi jawaban dari wawancara serta evaluasi efektivitas implementasi yang dilakukan untuk menjawab rumusan masalah. Data dikumpulkan melalui analisis observasi dan studi dokumentasi, kemudian ditafsirkan dan dibandingkan dengan teori yang relevan. Hasil analisis ini digunakan sebagai dasar untuk memberikan saran intervensi yang sesuai. Urutan dalam analisis adalah :

1. Pengumpulan data ialah proses mendekati subjek dan tergantung pada desain serta teknik instrumen yang digunakan dalam laporan kasus. Data dikumpulkan melalui metode WOD (wawancara, observasi, dokumen). Hasil dari metode ini dicatat dalam bentuk catatan lapangan, kemudian direplikasi dalam bentuk transkrip (catatan terstruktur).
2. Mereduksi data ialah hasil wawancara yang terkumpul dalam bentuk catatan lapangan disusun menjadi satu dalam bentuk transkrip dan dikelompokkan menjadi data subjektif dan objektif. Selanjutnya, data tersebut dianalisis berdasarkan hasil pemeriksaan diagnostik, kemudian dibandingkan dengan nilai normal untuk mengevaluasi adanya ketidaknormalan atau perubahan dari kondisi biasanya.
3. Penyajian data dapat disajikan melalui tabel, gambar, bagan, atau teks naratif sesuai dengan desain laporan kasus yang digunakan. Penyajian data biasanya disusun secara tekstural atau naratif, dan kadang-kadang dilengkapi dengan kutipan langsung dari subjek laporan kasus yang menjadi sumber data. Untuk menjaga kerahasiaan klien, identitas mereka dapat diaburkan atau diubah sedemikian rupa sehingga tidak mudah dikenali.

#### 4. Kesimpulan

Dari data yang telah disajikan, dilakukan analisis dan perbandingan dengan temuan dari penelitian sebelumnya serta teori-teori yang terkait dengan perilaku kesehatan. Kesimpulan kemudian ditarik berdasarkan metode induktif. Data yang dikumpulkan meliputi informasi terkait dengan pengkajian, diagnosis, perencanaan, tindakan, evaluasi, dan dokumentasi.

#### K. Etika Laporan Kasus

Etika dalam keperawatan di Indonesia harus dilakukan dengan berpegang teguh pada prinsip-prinsip etika yang kuat. Prinsip-prinsip etika ini bertujuan untuk melindungi hak-hak subjek laporan kasus dan memastikan bahwa penyusunan laporan kasus dilakukan dengan cara bertanggung jawab dan adil.

##### 1. *Informed consent*

*Informed consent* adalah proses di mana subjek dari laporan kasus diberitahu mengenai semua informasi yang relevan tentang laporan kasus sebelum memberikan persetujuan untuk berpartisipasi.

##### 2. *Beneficence* dan *non maleficence*

*Beneficence* adalah prinsip yang mengharuskan peneliti untuk selalu berusaha memberikan manfaat bagi subjek laporan kasus. *Non maleficence* adalah prinsip yang mengharuskan peneliti untuk menghindari kerugian bagi subjek laporan kasus.

##### 3. *Justice*

*Justice* merupakan prinsip yang mengharuskan peneliti untuk memperlakukan semua subjek laporan kasus dengan adil dan setara. *Justice* memiliki arti bahwa peneliti tidak boleh mendiskriminasi subjek penelitian berdasarkan ras,

etnis, jenis kelamin, agama, atau faktor lainnya.

4. *Respect for autonomy*

*Respect for autonomy* adalah prinsip yang mengharuskan peneliti harus selalu menghormati hak-hak dan otonomi subjek laporan kasus. *Respect for autonomy* memiliki arti bahwa peneliti harus selalu menghormati keputusan subjek laporan kasus untuk berpartisipasi atau tidak berpartisipasi dalam laporan kasus.

5. *Confidentiality/kerahasiaan dan privasi*

Kerahasiaan dan privasi adalah prinsip yang mengharuskan peneliti untuk menjaga informasi pribadi subjek laporan kasus aman dan rahasia. Peneliti tidak boleh membagikan informasi pribadi subjek laporan kasus dengan pihak lain tanpa persetujuan mereka.